BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang disebar kepada 63 pegawai dari 4Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat. Dalam variabel Partisipasi Anggaran terdiri dari 3*item* pernyataan, variabel Kejelasan Sasaran Anggaran terdiri dari 3*item* pernyataan dan variabel Senjangan Anggaran juga terdiri dari 6 *item* pernyataan.

Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dikodekan *(codding)* serta diolah menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling(SEM)* menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran. Berikut tabel data distribusi sampel penelitian:

Tabel 4.1

Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama SKPD	PNS
1.	Kepala Dinas	4
2.	Kepala Sub Bagian	13
3.	Aparatur Negeri Sipil	46
Jumlah		63

4.1.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner *(Response Rate)*

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti menyebarkan kuesioner kepada objek penelitian. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Rincian pengembalian kuesioner *(response rate)* kepada 63 pegawai dari 4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Baratdisajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Response Rate

Keterangan	Jumlah	Keterangan
Kuesioner yang Disebar	63	Sampel
Kuesioner yang Tidak Kembali	14	
Kuesioner yang Kembali	49	
Tingkat Pengembalian (*Response Rate*) (49/63 x 100%)	**77,8%**	-

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 77,8%, yang didapatkan dan dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (49 kuesioner) dibagi jumlah kuesioner yang disebarkan (63kuesioner). Tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) sebesar 77,8%dan termasuk kriteria *very good*, artinya tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) dapat diterima dan hasil jawaban kuisioner dapat diolah, karena *response rate* lebih besar dari krieria *acceptable* (dapat diterima), (Yang dan Miller, 2008:231).

4.1.2 Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah kepada 49 pegawai dari 4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja.

a. Karakteritik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	29	59%
Wanita	20	41%
Total	49	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Pada tabel 4.3 diketahui profil dari jumlah pegawai yang merupakan responden pada 4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 29 orang atau sebesar 59% dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 20 orang atau 41%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah pria.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
S3	2	4%
S2	11	22%
S1	26	53%
D1/ D3	3	6%
SMA	7	14%
Jumlah	49	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 26 orang (53%) memiliki tingkat pendidikan S1, 11 orang (22%)memiliki tingkat

pendidikan S2 dan D1/D3 sebanyak 3 orang (6%), dan S3 sebanyak 2 orang (4%), dan sebanyak 7 orang (14%) memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Jabatan	Frekuensi	Persentase
<1 tahun	2	4%
1 - 5 tahun	4	8%
6 - 10 tahun	16	33%
> 10 tahun	27	55%
Total	49	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Pada tabel 4.5 diketahui profil dari jumlah pegawai yang merupakan responden pada 4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan lama bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden memiliki lama bekerja 1 - 5 tahun sebanyak 4 orang (8%), kemudian memiliki lama bekerja <1 tahun sebanyak 2 orang (4%), dan memiliki lama bekerja 6 - 10 tahun tahun sebanyak 16 orang (33%), memiliki lama bekerja > 10 tahun sebanyak 27 orang (55%).

4.1.3 Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan (*reliability)* berupa butir *item* pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.3.1 Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan

pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Dengan menggunakan pengaruh SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Kriteria
Partisipasi Anggaran (X1)	Item 1	0,936	0,3	Valid	*Good*
	Item 2	0,720	0,3	Valid	*Good*
	Item 3	0,922	0,3	Valid	*Good*
Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	Item 4	0,960	0,3	Valid	*Good*
	Item 5	0,925	0,3	Valid	*Good*
	Item 6	0,946	0,3	Valid	*Good*
Senjangan Anggaran (Y)	Item 7	0,901	0,3	Valid	*Good*
	Item 8	0,931	0,3	Valid	*Good*
	Item 9	0,926	0,3	Valid	*Good*
	Item 10	0,796	0,3	Valid	*Good*
	Item 11	0,911	0,3	Valid	*Good*
	Item 12	0,899	0,3	Valid	*Good*

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

4.1.3.2 Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keStandar Anggaranan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji

keStandar Anggaranan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Dengan menggunakan pengaruh SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	*Spearman Brown*	Titik Kritis	Kesimpulan	Kriteria
Partisipasi Anggaran (X1)	0,916	0,7	Reliabel	*Good*
Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	0,923	0,7	Reliabel	*Good*
Senjangan Anggaran (Y)	0,964	0,7	Reliabel	*Good*

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel di atas lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atauStandar Anggaran.

4.1.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Senjangan Anggaran. Dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap setiap pernyataan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sehingga mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil tanggapan responden.

4.1.4.1 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Anggaran

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Partisipasi Anggaran, penulis mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel Partisipasi Anggaranterdiri dari 3 (tiga) *item* indikator: keterlibatan, pengaruh, kontribusi. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Keterlibatan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P1	F	0	25	17	7	0	165
	%	0%	51%	35%	14%	0%	67,35%
Skor total							165

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator keterlibatanyang di ukur menggunakan satu *item* pernyataan sebagai berikut:

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 1, Bapak/Ibu anggaran yang membiayai setiap program dan kegiatan pemerintah mempunyai keterbatasan keuangan, memiliki skor tertinggi sebesar 25 responden (51%) menjawab terbatas,selanjutnya 17 responden (35%) menjawab kadang-kadang terbatas,7 responden (14%) menjawab tidak terbatas. Skor tanggapan responden sebesar 67,35% (cukup baik), karena berada dalam rentang 52,01% – 68,00% mendapatkan kriteria cukup baik,dan masih terdapat *gap* sebesar 32,65%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam keterlibatan, karena masih adanya masalah di dalam kemampuan keterbatasan kemampuan keuangan daerah.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pengaruh

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P2	F	0	10	39	0	0	157
	%	0%	20%	80%	0%	0%	64,08%
Skor total							157

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada pengaruhyang di ukur menggunakan satu*item* pernyataan sebagai berikut:

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 2, Untuk mengantisipasi keterbatasan keuangan di instansi bapak/ibu dilakukan sesuai dengan perencanaan dan penyusunan anggaran, memiliki skor tertinggi sebesar 39 responden (80%) menjawab kadang-kadang berpengaruh, selanjutnya 10 responden (20%) menjawab berpengaruh. Skor tanggapan responden sebesar 64,08% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35,92%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam pengaruh, karena masih adanya masalah di dalam kemampuan keterbatasan kemampuan keuangan daerah.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Kontribusi

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P3	F	0	20	25	4	0	163
	%	0%	41%	51%	8%	0%	**66,53%**
Skor total							163

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator kontribusi yang di ukur menggunakan satu *item* pernyataan sebagai berikut:

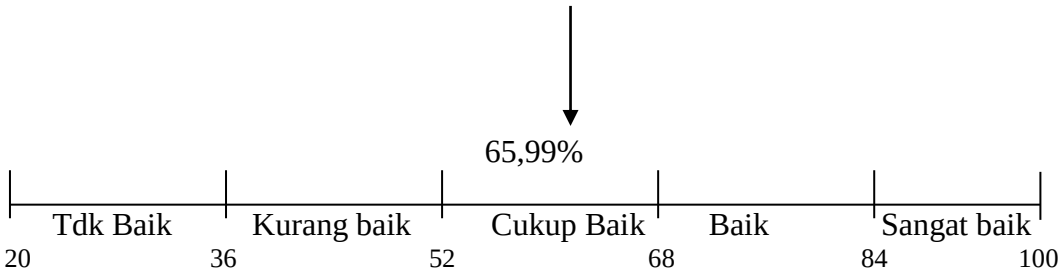
Tanggapan pada butir pernyataan nomor 3, Bapak/Ibu termotivasi untuk memberikan kontribusi terhadap penyusunan anggaran, memiliki skor tertinggi sebesar 25 responden (51%) menjawab cukup berkontribusi,selanjutnya 20 responden (41%) menjawab berkontribusi,4 responden (8%) menjawab tidak berkontribusi. Skor tanggapan responden sebesar 66,53% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 33,47%. Ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator kontribusi, karena masih adanya masalah di dalam kemampuan keterbatasan kemampuan keuangan daerah.

Tabel 4.11
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Partisipasi Anggaran

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Keterlibatan	**165**	**245**	**67,35%**	**Cukup Baik**
2	Pengaruh	**157**	**245**	**64,08%**	**Cukup Baik**
3	Kontribusi	**163**	**245**	**66,53%**	**Cukup Baik**
	Total	**485**	**735**	**65,99%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.11 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Partisipasi Anggaran sebesar65,99% berada di antara interval 52,01%-68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Partisipasi Anggaran berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Partisipasi Anggaran, karena masih adanya masalah di dalam kemampuan keterbatasan kemampuan keuangan daerah.

4.1.4.2 Tanggapan Responden Mengenai Kejelasan Sasaran Anggaran

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kejelasan Sasaran Anggaran, penulis mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel Kejelasan Sasaran Anggaran terdiri dari 3 (tiga) *item* indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Jelas,Spesifik, Dapat Dipahami. Berikut rekapitulasi dari indikator-indikatorKejelasan Sasaran Anggaran:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Jelas

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P4	F	0	21	18	10	0	158
	%	0%	43%	37%	20%	0%	64,49%
Skor total							158

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.12 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Jelas.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 4,Bapak/Ibu dalam anggaran harus terperinci dan mudah dipahami, memiliki skor tertinggi sebesar 21 responden (43%) menjawabjelas, selanjutnya 18 responden (37%) menjawab kadang-kadang jelas, selanjutnya10 responden (20%) yang menjawab kurang. Skor tanggapan responden sebesar 64,49% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35,51%.

4.13
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Spesifik

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P5	F	0	19	26	4	0	162
	%	0%	39%	53%	8%	0%	66,12%
Skor total							162

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.13 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Spesifik.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 5, Bapak/Ibu sasaran yang ingin dicapai harus dirumuskan secara spesifik dan jelas, memiliki skor tertinggi sebesar 26 responden (53%) menjawab kadang-kadang spesifik, selanjutnya 19 responden (39%) menjawab spesifik,selanjutnya 4 responden (8%) menjawab kurang spesifik. Skor tanggapan responden sebesar 66,12% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 33,88%. Ini dikategorikan cukup baik karena berada pada interval 52,01% – 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa masih terdapat

kelemahan dalam Spesifik, karena masih adanya masalah di dalam kemampuan keterbatasan kemampuan keuangan daerah.

4.14
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Dapat Dipahami

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P6	F	0	25	12	12	0	160
	%	0%	51%	24%	24%	0%	65,31%
Skor total							160

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.14 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Jelas.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 6, Bapak/Ibu dalam sasaran anggaran dibuat secara jelas dan spesifik, memiliki skor tertinggi sebesar 25 responden (51%) menjawab dipahami, selanjutnya 12 responden (24%) menjawab masing-masing kadang-kadang dipahami dan kurang dipahami. Skor tanggapan responden sebesar 65,31% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 34,69%. Ini dikategorikan cukup baik karena berada pada interval 52,01% – 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dalam Jelas, karena masih adanya masalah di dalam kemampuan keterbatasan kemampuan keuangan daerah.

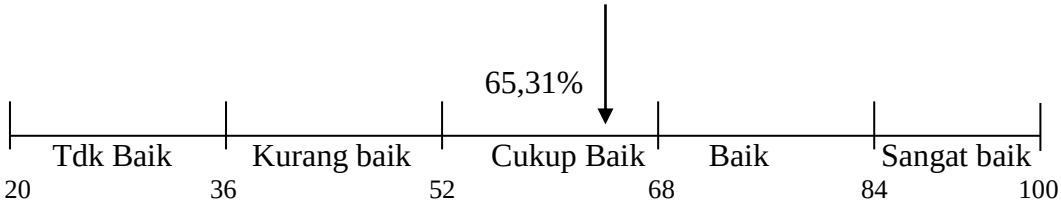
Tabel 4.15

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Jelas	**158**	**245**	**64,49%**	**Cukup Baik**
2	Spesifik	**162**	**245**	**66,12%**	**Cukup Baik**
3	Dapat Dipahami	**160**	**245**	**65,31%**	**Cukup Baik**
	Total	**480**	**735**	**65,31%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.15 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kejelasan Sasaran Anggaran sebesar 65,31% berada di antara interval 52,01%-68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kejelasan Sasaran Anggaran berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kejelasan Sasaran Anggaran, karena masih adanya masalah di dalam kemampuan keterbatasan kemampuan keuangan daerah.

4.1.4.3 Tanggapan Responden Mengenai Senjangan Anggaran

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Senjangan Anggaran, penulis mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel Senjangan Anggaran terdiri dari 5 (lima) *item* indikator: Pencapaian Anggaran, Standar Anggaran, Batasan Anggaran, Tuntutan Anggaran, Target Anggaran, Tingkat Kesulitan Pencapaian Target Anggaran. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pencapaian Anggaran

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P7	F	0	27	13	9	0	165
	%	0%	55%	27%	18%	0%	67,35%
Skor total							165

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.16 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Pencapaian Anggaran.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 7, Penjabaran anggaran secara nyata akan mencapai tujuannya, memiliki skor tertinggi sebesar 27 responden (55%) menjawabtercapai, selanjutnya 13 responden (27%) menjawab kadang-kadang tercapai, selanjutnya 9 responden (18%) menjawab tidak tercapai.Skor tanggapan responden sebesar 67,35% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 32,65%.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Standar Anggaran

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P8	F	0	21	23	5	0	163
	%	0%	43%	47%	10%	0%	66,53%
Skor total							163

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.17 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Standar Anggaran.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 8, Standar anggaran akan memberikan manfaat di dalam pembangunan, memiliki skor tertinggi sebesar 23responden (47%) menjawabkadang-kadang sesuai, selanjutnya 21 responden (43%) menjawab sesuai, selanjutnya 5 responden (10%) menjawab kurang sesuai. Skor tanggapan responden sebesar 66,53% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 33,47%.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Batasan Anggaran

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P9	F	0	20	24	5	0	162
	%	0%	41%	49%	10%	0%	66,12%
Skor total							162

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.18 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Batasan Anggaran.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 9, Batasan anggaran dapat membatasi pembangunan, memiliki skor tertinggi sebesar 24 responden (49%) menjawab kadang-kadang berpengaruh, selanjutnya 20 responden (41%) menjawabberpengaruh, selanjutnya 5responden (10%) yang menjawab tidak berpengaruh.Skor tanggapan responden sebesar 66,12% (cukup baik) namun masih terdapat *gap* sebesar 33,88%.

Tabel 4.19
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Tuntutan Anggaran

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P10	F	0	26	16	7	0	166
	%	0%	53%	33%	14%	0%	67,76%
Skor total							166

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.19 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Tuntutan Anggaran.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 10, Peran bapak/ibu di dalam tuntutan anggaran di dalam pembangunan, memiliki skor tertinggi sebesar 26 responden (53%) menjawabdibutuhkan, selanjutnya 16 responden (33%) menjawabkadang-kadang dibutuhkan, selanjutnya 7 responden (14%) menjawab kurang dibutuhkan.Skor tanggapan responden sebesar 67,76% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 32,24%.

Tabel 4.20
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Target Anggaran

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P11	F	0	18	27	4	0	161
	%	0%	37%	55%	8%	0%	65,71%
Skor total							161

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.20 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Target Anggaran.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 11, Target anggaran di dalm pembangunan tercapai akan memotivasi bapak/ibu untuk meningkatkan komitmen, memiliki skor tertinggi sebesar 27 responden (55%) menjawabkadang-kadang tercapai, selanjutnya 18 responden (37%) menjawabtercapai, selanjutnya 4 responden (8%) menjawab tidak tercapai.Skor tanggapan responden sebesar 65,71% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 34,29%.

Tabel 4.21
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Tingkat Kesulitan Pencapaian Target Anggaran

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P12	F	0	28	11	10	0	165
	%	0%	57%	22%	20%	0%	67,35%
Skor total							165

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.21 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Tingkat Kesulitan Pencapaian Anggaran.

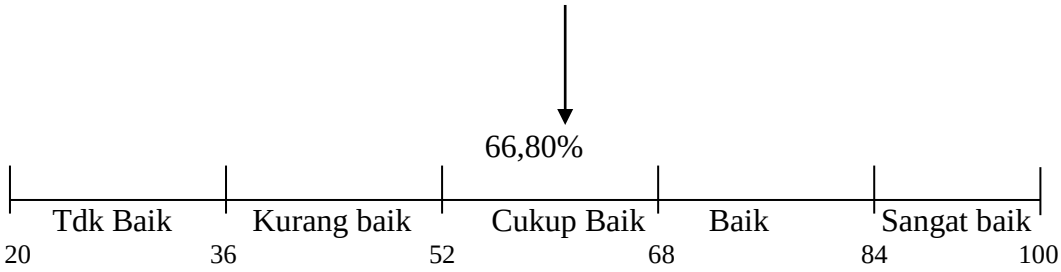
Tanggapan pada butir pernyataan nomor 12, Kemampuan bapak/ibu dalam mencapai tujuan di dalam anggaran untuk pembangunan, memiliki skor tertinggi sebesar 28 responden (57%) menjawab sulit, selanjutnya 11 responden (22%) menjawab kadang-kadang sulit, selanjutnya 10 responden (20%) menjawab tidak sulit.Skor tanggapan responden sebesar 67,35% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 32,65%.

Tabel 4.22
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Senjangan Anggaran

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Pencapaian Anggaran	**165**	**245**	**67,35%**	**Cukup Baik**
2	Standar Anggaran	**163**	**245**	**66,53%**	**Cukup Baik**
3	Batasan Anggaran	**162**	**245**	**66,12%**	**Cukup Baik**
4	Tuntutan Anggaran	**166**	**245**	**67,76%**	**Cukup Baik**
5	Target Anggaran	**161**	**245**	**65,71%**	**Cukup Baik**
6	Tingkat Kesulitan Pencapaian Target Anggaran	**165**	**245**	**67,35%**	**Cukup Baik**
	Total	**982**	**1470**	**66,80%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.22 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Senjangan Anggaran sebesar 66,80% berada di antara interval 52,01%-68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Senjangan Anggaran berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Senjangan Anggaran, karena masih adanya masalah di dalam kemampuan keterbatasan kemampuan keuangan daerah.

4.1.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

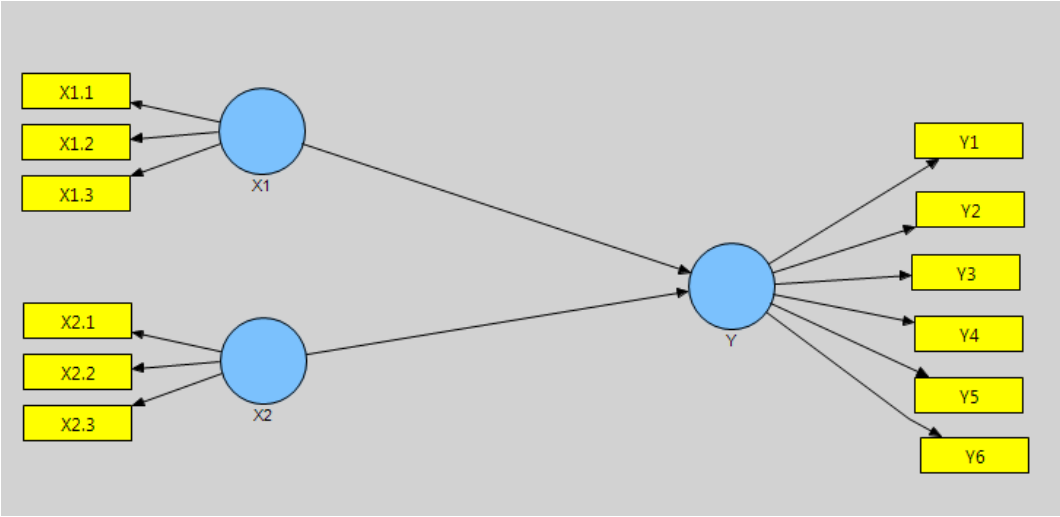
Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran *(outer model)* dan model struktural *(inner model)*. Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukkan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model

struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen *(exogenous latent variable)* terhadap variabel laten endogen *(endogenous latent variable).*

Pada penelitian ini, terdapat 12 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Partisipasi Anggaran(X_1) yang dikur dengan 3 variabel manifes, Kejelasan Sasaran Anggaran(X_2) dengan 3variabel manifes dan Senjangan Anggaran (Y) dengan 6 variabel manifes.

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaranmenggunakan pengaruh*SmartPLS.*

Berikut akan disajikan model yang akan diujikan dalam penelitian ini.



Gambar 4.1
Model Penelitian

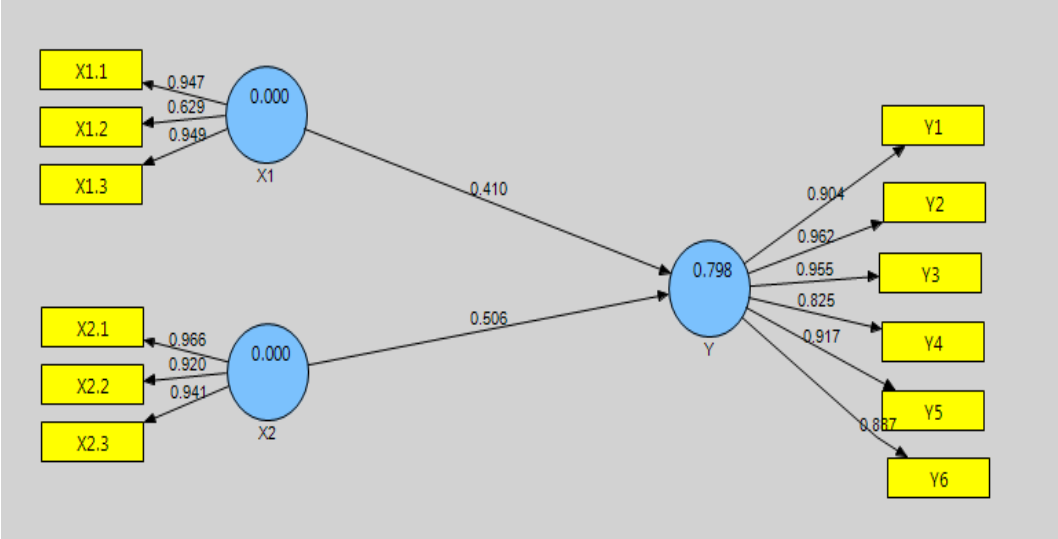
Keterangan:
X_1 = Partisipasi Anggaran
$X_{1.1}$ = Keterlibatan
$X_{1.2}$ = Pengaruh
$X_{1.3}$ = Kontribusi

X_2 = Kejelasan Sasaran Anggaran

$X_{2.1}$ = Jelas
$X_{2.2}$ = Spesifik
$X_{2.3}$ = Dapat Dipahami

Y = Senjangan Anggaran
Y_1 = Pencapaian Anggaran
Y_2 = Standar Anggaran
Y_3 = Batasan Anggaran
Y_4 = Tuntutan Anggaran
Y_5 = Target Anggaran
Y_6 = Tingkat Kesulitan Pencapaian Target Anggaran

Hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Jalur Model Lengkap

Pengujian hasil *struktural equation modelling* dengan pendekatan PLS dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran *(outer model)* dan hasil model struktural *(inner model)* dari model yang diteliti.

4.1.5.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity.*

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan pengaruh *Smart* PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus ≥0,5.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan pengaruh *Smart* PLS 2.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23
Loading Factor

Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
$X_{1.1}$	**Keterlibatan**	0,947	Valid
$X_{1.2}$	**Pengaruh**	0,629	Valid
$X_{1.3}$	**Kontribusi**	0,949	Valid
Variabel Manifes		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$X_{2.1}$	**Jelas**	0,966	Valid
$X_{2.2}$	**Spesifik**	0,920	Valid

$X_{2.3}$	**Dapat Dipahami**	0,941	Valid
Variabel Manifes		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$Y_{.1}$	**Pencapaian Anggaran**	0,904	Valid
$Y_{.2}$	**Standar Anggaran**	0,962	Valid
$Y_{.3}$	**Batasan Anggaran**	0,955	Valid
$Y_{.4}$	**Tuntutan Anggaran**	0,825	Valid
$Y_{.5}$	**Target Anggaran**	0,917	Valid
$Y_{.6}$	**Tingkat Kesulitan Pencapaian Target Anggaran**	0,887	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh*Smart*PLS

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dapatdijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Senjangan Anggaran memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya(Imam Gozali, 2013:110).

Sedangkan untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai *communality* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.24
AVE

Variabel Laten	AVE	Communality
X1. Partisipasi Anggaran	0,731	0,731
X2. Kejelasan Sasaran Anggaran	0,888	0,888
Y. Senjangan Anggaran	0,827	0,827

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh*Smart*PLS

Dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi Batasan yang ditentukan yakni ≥0,5 (Imam Gozali, 2013:212) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Imam Gozali, 2013:212).Nilai *cross loadings factor* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.25

Cross Loading Factor

	Partisipasi Anggaran(X1)	**Kejelasan Sasaran Anggaran(X2)**	**Senjangan Anggaran(Y)**
X1.1	0,947	0,922	0,935
X1.2	0,629	0,540	0,293
X1.3	0,949	0,784	0,778
X2.1	0,811	0,966	0,805
X2.2	0,838	0,920	0,751
X2.3	0,894	0,941	0,904
Y1	0,880	0,881	0,904
Y2	0,822	0,803	0,962
Y3	0,790	0,776	0,955
Y4	0,610	0,634	0,825
Y5	0,714	0,711	0,917
Y6	0,851	0,911	0,887

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh*Smart*PLS

Berdasarkan tabel 4.20, terlihat nilai *cross loading* korelasi hampir seluruh konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Perbandingan nilai akar AVE dengan korelasi setiap variabel laten disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.26
Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	AKAR AVE
X_1	0,855
X_2	0,942
Y	0,909

Korelasi Antar Variabel Laten			
	X_1	X_2	Y
X_1	1,000		
X_2	0,901	1,000	
Y	0,866	0,875	1,000

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh*Smart*PLS

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR), yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.27
Composite Reliability

Variabel Laten	*Composite Reliability*
Partisipasi Anggaran(X1)	0,888
Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	0,960

Senjangan Anggaran (Y)	0,966

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh*Smart*PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013)sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial), serta lebih besar dari 0,36 (GoF Kuat) (Uce Indahyanti:2013).

Tabel 4.28
Hasil Nilai GoF

	Communality	***R Square***
Variabel Y	0,827	0,798
Perkalian	0,660	
Nilai GoF	0,812	

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh*Smart*PLS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square*sebesar 0,660. Nilai GoF sebesar 0,812 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong kuat atau

tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

4.1.5.2 Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.29
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis
(*Path Coefficients*)

	Original Sample (O)	***T Statistics (|O/STERR|)***
Partisipasi Anggaran (X_1) -> Senjangan Anggaran(Y)	0,410	3,812
Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2)-> Senjangan Anggaran(Y)	0,506	4,664

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh*Smart*PLS

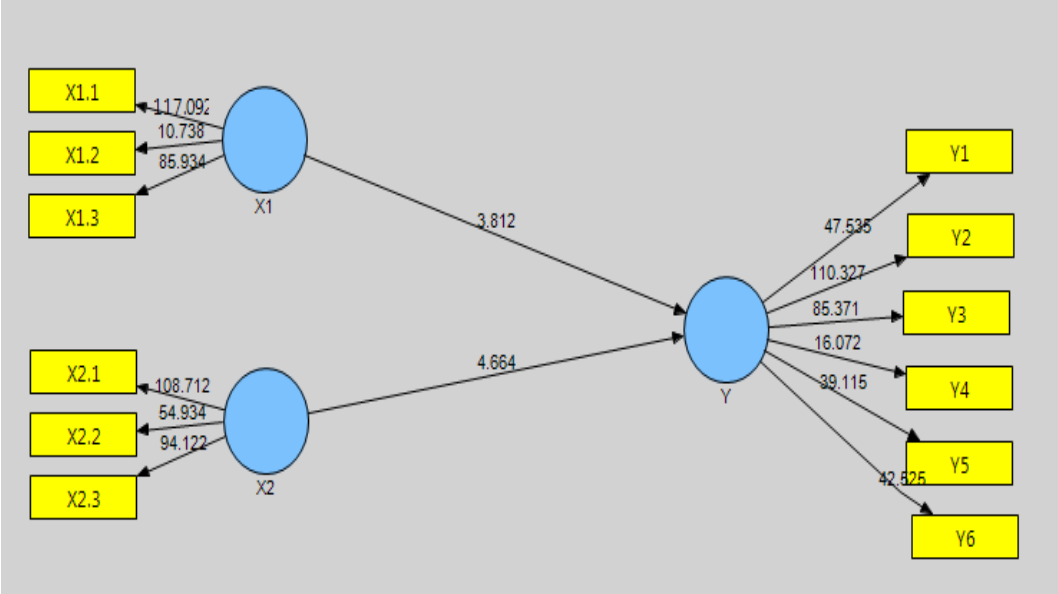
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,410dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,506. Dengan demikian maka diperoleh model persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = 0{,}410X_1 + 0{,}506X_2 + \zeta$$

Keterangan :

Y = Senjangan Anggaran
X_1 = Partisipasi Anggaran
X_2 = Kejelasan Sasaran Anggaran
ζ = Residual atau *Error*

Jika digambarkan, model tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh*Smart*PLS

Gambar 4.3
Nilai *Path Coefficient*

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa koefisien jalur struktural variabel Partisipasi Anggaran(X_1) lebih kecil dari variabel Kejelasan Sasaran Anggaran(X_2), yang mengindikasikan bahwa Partisipasi Anggaran(X_1) cenderung memiliki pengaruh lebih kecil dari pada Kejelasan Sasaran Anggaran(X_2) terhadap Senjangan Anggaran (Y). Untuk melihat presentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan (R^2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

Tabel 4.30
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Partisipasi Anggaran ($X_{1)}$ -> Senjangan Anggaran(Y)	0,410	0,866	35,5%
Kejelasan Sasaran Anggaran ($X_{2)}$ -> Senjangan Anggaran(Y)	0,506	0,875	44,3%
TOTAL PENGARUH (R^2)			79,8%

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh*Smart*PLS

Penjelasan untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Anggaran memberikan kontribusi pengaruh sebesar 35,5% terhadap Senjangan Anggaran.
2. Kejelasan Sasaran Anggaran memberikan kontribusi pengaruh sebesar 44,3% terhadap Senjangan Anggaran.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,798atau 79,8%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Partisipasi Anggaran (X_1) dan Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 79,8%terhadap Senjangan Anggaran (Y), sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 20,2% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti(ζ) seperti Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Komitmen Organisasi.

4.1.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Pengaruh Partisipasi Anggaran (X1) Terhadap Senjangan Anggaran (Y) (Hipotesis 1)

H_0 : Partisipasi Anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Senjangan Anggaran pada4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat

H_a : Partisipasi Anggaran berpengaru hsecara signifikan terhadap Senjangan Anggaran pada 4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

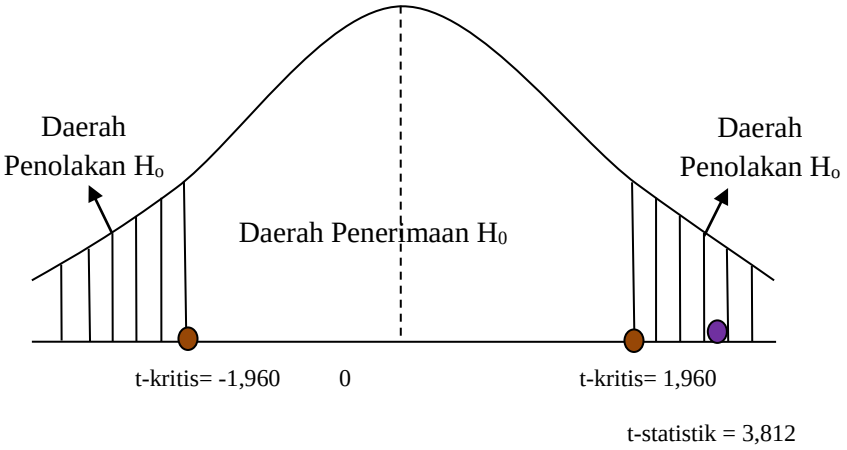
1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

Tabel 4.31
Uji *t*Partisipasi Anggaran(X_1) terhadap Senjangan Anggaran(Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_1 -> Y	0,410	3,812	1,960	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 3,812. Nilai tersebut lebih besar dari 1,960 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Partisipasi Anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap Senjangan Anggaran pada4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat dengan kontribusi pengaruh sebesar 35,5%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y

b) Keterkaitan Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) Terhadap Senjangan Anggaran (Y) (Hipotesis 2)

H_0 : Kejelasan Sasaran Anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Senjangan Anggaran pada4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat

H_a : Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap Senjangan Anggaran pada4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%.

Kriteria pengambilan keputusan:

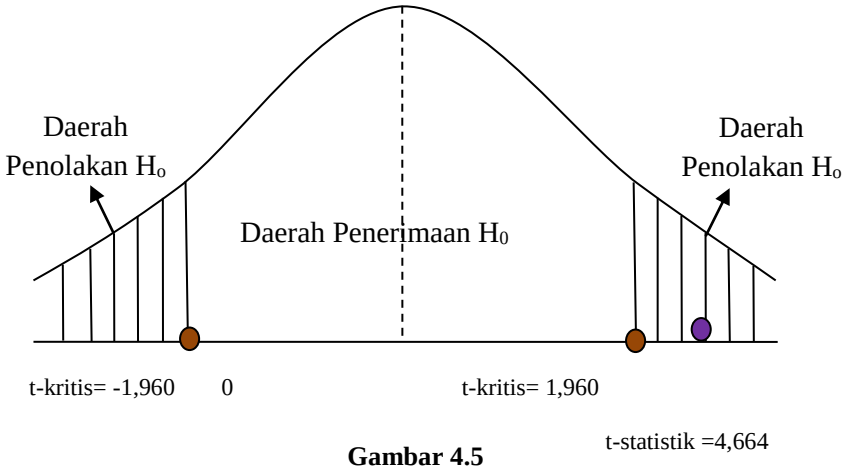
1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

Tabel 4.32
Uji *t*Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2) terhadap Senjangan Anggaran(Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_2 -> Y	0,506	4,664	1,960	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 4,664. Nilai tersebut lebih besar dari 1,960, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap Senjangan Anggaran pada4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat dengan kontribusi pengaruh sebesar 44,3%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran. Sementara nilai korelasi antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran adalahsebesar 0,866. Nilai 0,866 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,80–1,00 termasuk kategori sangat kuat.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa thitung untuk Partisipasi Anggaran(X1) sebesar 3,812 dengan nilai ttabel sebesar 1,960.Dikarenakan nilai thitunglebih besar dari nilai ttabel (7,812>1,960) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Partisipasi Anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap Senjangan Anggaran pada 4 Badan (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat. Besarnya pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran yaitu sebesar 35,5%dan sisanya sebesar 64,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Komitmen Organisasi.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan Partisipasi Anggaran,menurut M. Imam Yudha (2017) fenomena yang terjadi di wilayah Kabupaten Bandung Barat terkendala adanya kemampuan keuangan daerah yang terbatas, hal tersebut mengakibatkan adanya pembatasan partisipasi masyarakat terhadap penyusunan anggaran.

Dan fenomena terkait senjangan anggaran yaitu menurut M. Imam Yudha (2017) kesenjangan yang terjadi di wilayah Kabupaten Bandung Barat karena adanya Pendapatan Asli Daerah berbeda, maka di dalam sektor yang mempunyai PAD lebih besar akan lebih nampak kemajuan dari segi pembangunan di bandingkan dengan sektor yang PAD nya lebih rendah.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator pengaruh dengan presentase sebesar 64,08% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 35,92%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam pengaruh. Selain itu terkait

fenomena variabel senjangan anggaran, sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan dengan menggunakan indikator pencapaian anggaran sebesar 67,35%, maka dari itu pencapain anggaran dikategorikan cukup baik, namun terdapat *gap*sebesar 32,65%, yang menandakan adanya kelemahan dan kekurangan pada senjangan anggaran.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Partisipasi Anggaran mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 65,99% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya Partisipasi Anggaran cukup baik. Namun masih terdapat *gap* sebesar 34,01% yang merupakan masalah yang ada pada Partisipasi Anggaran. Senjangan Anggaran mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 66,80% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Senjangan Anggaran cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 33,20%.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Young (1985) menyatakan bahwa partisipasi penganggaran memiliki pengaruh positif dan dapat meningkatkan terjadinya senjangan anggaran, karena individu-individu berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran mencari kemudahan dalam pencapaian anggaran tersebut.

Dan didukung oleh penelitian terdahulu olehLatuheru (2005) dan Desmiyawati (2009) menyatakan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

4.2.2 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran. Sementara nilai korelasi antara Kejelasan Sasaran Anggaran denganSenjangan Anggaran adalahsebesar 0,875. Nilai 0,875 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,80–1,00 termasuk kategori sangat kuat.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa thitung untuk Kejelasan Sasaran Anggaran(X2) sebesar 4,664 dengan nilai ttabel sebesar 1,960.Dikarenakan nilai thitunglebih besar dari nilai ttabel (4,664>1,960) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.Dari hasil penelitian menunjukan bahwaSenjangan Anggarandipengaruhi secara signifikan oleh Kejelasan Sasaran Anggaran. Besarnya pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran yaitu sebesar 44,3%dan sisanya sebesar 55,7% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun fenomena Kejelasan Sasaran Anggaran, menurut M.Imam Yudha (2017) fenomena yang terjadi di wilayah Kabupaten Bandung Barat terdapat masyarakat yang mengusulkan anggaran tidak sesuai dengan program anggaran yang sudah berjalan dan mengubah sasaran anggaran yang sudah ditentukan di dalam program.

Dan fenomena terkait senjangan anggaran yaitu menurut M. Imam Yudha (2017) kesenjangan yang terjadi di wilayah Kabupaten Bandung Barat karena adanya Pendapatan Asli Daerah berbeda, maka di dalam sektor yang mempunyai

PAD lebih besar akan lebih nampak kemajuan dari segi pembangunan di bandingkan dengan sektor yang PAD nya lebih rendah.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator jelas dengan presentase sebesar 64,49% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 35,51%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam indikator jelas. Selain itu terkait fenomena variabel senjangan anggaran, sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan dengan menggunakan indikator pencapaian anggaran sebesar 67,35%, maka dari itu pencapain anggaran dikategorikan cukup baik, namun terdapat *gap*sebesar 32,65%, yang menandakan adanya kelemahan dan kekurangan pada senjangan anggaran.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 65,31% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya Kejelasan Sasaran Anggaran cukup baik. Namun masih terdapat *gap* sebesar 34,69% yang merupakan masalah yang ada pada Kejelasan Sasaran Anggaran. Senjangan Anggaran mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 66,80% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Senjangan Anggaran cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 33,20%.

Hasil penelitian ini didukung oleh teoriStevens (2000) dalam Rida Fani Bulan (2011) menyatakan bahwa salah satu kondisi penyebab senjangan anggaran adalah sasaran anggaran yang bertentangan antara atasan dan bawahan. Jika sasaran anggaran dinyatakan secara jelas, maka tingkat senjangan anggaran yang

mungkin terjadi akan menurun. Kejelasan sasaran anggaran harus lebih diperjelas dan dibuat spesifik bagi pelaksana anggaran dalam mengurangi senjangan anggaran di lingkup pemerintah daerah.

Teori di atas didukung oleh berbagai penelitian seperti yang dilakukan oleh Kenis (1979) memiliki pendapat bahwa kejelasan sasaran anggaran adalah sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik, sehinga anggaran tersebut dapat dipahami oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian anggaran tersebut (Kenis (1979) dalam Mira dan Eka, 2016).